

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.3. Kesimpulan

Kesimpulan didasarkan pada permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yanterdiri dari dua pertanyaan yaitu:

1. Apa saja wujud-wujud Budaya Jawa yang diterapkan pada kamar tidur tipe *Garden Pool Suites* dan *Borobudur Suites* Resor Amanjiwo?

Wujud-wujud Budaya Jawa yang diterapkan pada kamar tidur kedua tipe tersebut terbagi menjadi wujud kebudayaan sebagai sistem artefak yang mencakup Candi Borobudur dan Rumah Tradisional Jawa (joglo milik orang biasa). Wujud kebudayaan sebagai sistem aktivitas yang terdiri dari aktivitas dasar manusia Jawa pada rumah tinggalnya yaitu kontemplasi/ibadah, istirahat/relaksasi/aktivitas biologis, dan kakus. Terakhir wujud kebudayaan sebagai ide, nilai, filosofi dan ideology mencakup *Manunggaling kawula lan Gusti*, *Suksma Kawekas*, *Suksma sejati dan roh suci*, *Angen-angen*, *nepsu dan rasa*, *Sejatining Urip*, *Ngajeni*, Toleransi dan Ide Candi Borobudur.

2. Bagaimana bentuk pelestarian Budaya Jawa yang diterapkan pada Arsitektur kamar tidur tipe *Garden Pool Suites* dan *Borobudur Suites* Resor Amanjiwo?

Bentuk pelestarian Budaya Jawa yang diterapkan pada Arsitektur kamar tidur Resor Amanjiwo mencakup tindakan pelestarian adaptasi dan preservasi. Pada pelestarian Budaya Jawa pada kamar tidur ini telah mengalami beberapa penyesuaian dengan kondisi masa kini, namun tidak mengurangi inti nilainya.

Penerapan wujud budaya jawa pada Arsitektur Kamar Amanjiwo ini jika di telusuri lebih dalam pada akhirnya merujuk pada konsep untuk mencapai keseimbangan dalam hidup seorang manusia dengan sesamanya, alamnya dan Tuhannya dalam mencapai kesempurnaan hidup dan kedamaian dunia.

Terdapat beberapa penerapan wujud budaya jawa yang masih dapat diperbaiki dikemudian hari untuk lebih baik pada Resor Amanjiwo beberapa diantaranya adalah: Pengadaan sirkulasi yang dikhususkan untuk penyandang difabel sehingga resor dapat diakses oleh siapa saja dan Terdapat penerapan konsep rumah tinggal jawa yang kurang tepat seperti misalnya penempatan rana dan regol yang bersebelahan dengan ruang dalam yang berfungsi sebagai ruang kakus.

4.4. Saran

Upaya pelestarian Budaya setempat yang dilakukan oleh Resor Amanjiwo hendaknya dapat terus dipertahankan dan dikembangkan oleh pihak lainnya. Tindakan pelestarian dapat dilakukan dengan tetap menyesuaikan dengan kondisi masa sekarang dengan tidak menghilangkan atau mengurangi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagaimana mestinya. Mengingat penelitian ini masih belum sempurna dikarenakan hanya membahas dua tipe kamar tidur dari lima tipe yang tersedia maka baiknya jika penelitian ini dapat terus dikembangkan dan dilengkapi di kemudian hari oleh pihak lain.

GLOSARIUM

Andap-asor adalah merendahkan diri.

Angen-angen adalah cita-cita, angan-angan, bayangan.

Dalem adalah aku, saya untuk sebutan orang penting atau ingin merendahkan diri terhadap kedudukan orang lain.

Dalem, ndalem adalah rumah, rumah tinggal, rumah milik sendiri, rumahku.

Dumadi adalah asal mula, asal-usul, awal mula.

Eling adalah ingat, ingat kepada Yang Maha Kuasa.

Emper adalah ruang di dalam rumah yang berada dibagian tepi yang tidak berinding.

Gadri adalah ruang bagian belakang, ruang keluarga sebuah Rumah Jawa.

Gandhok adalah bagian rumah samping – kiri atau kanan, untuk ruang tambahan bilamana ada tamu atau keluarga lain yang menginap.

Gusti adalah Tuhan, raja, sultan, sunan.

Hamemayu adalah upaya, usaha.

Hayuning adalah mempercantik, memperbaiki, memperindah, mengembangkan.

Ingsun adalah aku untuk sebutan orang yang lebih tinggi derajat sosialnya.

Jagad adalah dunia, bumi.

Joglo adalah tipe bentuk atap untuk rumah bangsawan.

Kalenggahan adalah keberadaan, kedudukan.

Kawula adalah hamba, aku, saya, rakyat, pembantu keraton.

Kejawen adalah faham yang dianut masyarakat Jawa kuno.

Kemat adalah kualitas kehidupan spiritual.

Manunggal adalah menyatu, bersatu.

Manunggaling adalah menyatunya, bersatunya.

Pancer adalah tengah, pusat.

Panepen adalah tempat untuk bersemedi, merenungkan diri, berdiam diri.

Pendopo, pendhopo adalah tempat menerima tamu, tempat umum yang digunakan untuk pertemuan orang yang saling tidak mengenal.

Peringgitan adalah tempat menerima tamu, untuk tamu yang sudah dikenal baik oleh tuan rumah.

Raharjo adalah selamat, sejahtera.

Rahayu adalah sejahtera, bahagia.

Rana adalah tirai pembatas ruang yang ditempatkan tidak tetap.

Rasa adalah perasaan, perenungan, pengheningan.

Sangkan adalah asal, asal mula.

Sejati adalah sebenarnya, sesungguhnya.

Sejatining adalah yang sebenarnya, yang sesungguhnya, yang sempurna.

Semat adalah kualitas perjalanan hidup, kualitas pengalaman hidup.

Senthong adalah ruang inti dalam sistem rumah tinggal Jawa.

Slira adalah diri sendiri, badan sendiri.

Soko adalah tiang, kolom.

Suksma adalah jiwa, roh.

Tri purusa adalah sistem kebatinan Jawa “Trinitas”.

Tumpangsari adalah susunan balok di ujung atas tiang utama dalam rumah tipe Joglo dalam rumah Jawa.

Ulung-ulengan adalah langit-langit bagian tengah diantara ke empat tiang utama dalam rumah tipe Joglo dalam rumah Jawa.

Umpak adalah landasan/kaki tiang utama dalam rumah tipe Joglo dalam rumah Jawa.

Urip adalah hidup, kehidupan.

Sumber: Ronald, Arya. 2005. *Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Budiwiyanto, Joko. 2013. Rumah Tradisional Jawa dalam Sudut Pandang Religi. *Jurnal ORN@MEN*. Volume 10, No 1: 1 – 20.

Cahyandari, Gerarda Orbita Ida. 2012. Tata Ruang dan Elemen Arsitektur pada Rumah Jawa Di Yogyakarta Sebagai Wujud Kategori Pola Aktivitas dalam Rumah Tangga. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*. Volume 10, No 2: 104 – 118.

Djono, Tri Prasetyo Utomo, Slamet Subiyantoro. 2012. Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa. *Jurnal Humaniora*. Volume 24, No 3: 269 – 278.

Kartono, J. Lukito. 2005. Konsep Ruang Tradisional Jawa dalam Konteks Budaya. *Jurnal Dimensi Interior*. Volume 3, No 2: 124 – 136.

Muhajirin. 2010. Dari Pohon Hayat Sampai Gunung Wayang Kulit Purwa (Sebuah Fenomena Transformasi Budaya). *Jurnal*. Volume 8, No 1: 33 – 51.

Pitana, Titis S. 2007. Reproduksi Simbolik Arsitektur Tradisional Jawa: Memahami Ruang Hidup Material Manusia Jawa. *Jurnal GEMA TEKNIK*. No 2/ Tahun X: 127 – 133.

Ronald, Arya. 2014. Manfaat Kehidupan Sosio-Kultural dalam Arsitektur Permukiman Jawa. *Jurnal Teknik Arsitektur Sinektika*. Volume 14, No 2: 248 – 256.

Sari, Filia Mutiara., Dhani Mutiari. 2014. Perbandingan Rumah Tinggal Tradisional Jawa dan Rumah Tinggal Modern Di Surakarta. *Jurnal Teknik Arsitektur Sinektika*. Volume 14, No 2: 217 – 224.

Sumardiyanto, Antariksa, Purnama Salura. 2016. Makna Ruang Publik Pada Rumah Tradisional Masyarakat Jawa, Kasus Studi: Desa Jagalan Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur NALARs*. Volume 15, No 1: 1 – 12.

Suryono, Alwin. 2016. Pelestarian Aspek Kesemestaan dan Kesetempatan dalam Arsitektur Bangsa Sitinggil Di Kraton Yogyakarta. *Jurnal RUAS*. Volume 14, No 2: 1 – 10.

Prosiding

Suryono, Alwin., Antariksa, Purnama Salura. 2012. Pelestarian Arsitektur Gereja Katedral Peninggalan Kolonial Belanda di Kota Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Dies Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra. Towards Emphatic Architecture: 1 – 4*. Surabaya, 4-5 Mei 2012: Universitas Kristen Petra.

Suryono, Alwin. 2017. Pelestarian Kearifan Lokal Jawa dalam Tata Ruang Kraton Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional SPACE #3: Membingkai Multikultur dalam Kearifan Lokal Melalui Perencanaan Wilayah dan Kota: 317 – 327*. Denpasar, 5 Juli 2017: Universitas Hindu Indonesia.

Suryono, Alwin. 2017. Pelestarian Makna Universal – Kelokalan dan Wujud Arsitektur Bangsal Sitihinggil Di Kraton Yogyakarta. *Prosiding Seminar Heritage IPLBI*: 95 – 102. _____, _____ 2017: _____.

Suryono, Alwin. 2020. Stuktur Arsitektur Bangsal Ponconiti Kraton Yogyakarta dan Nilai Budaya Jawa. *Prosiding Seminar Struktur dalam Arsitektur 2020*: 15 – 20. Bandung, Februari 2020: Institut Teknologi Bandung.

Makalah

Farid, Isnawan., Antariksa. _____. Simetri Ruang Dalam Rumah Tradisional Joglo Pencilu Kudus. Makalah. _____. _____, _____: _____.

Hidayatun, Maria., Josef Prijotomo, Murni Rachmawati. _____. Arsitektur Di Indonesia dalam Perkembangan Jaman, Sebuah Gagasan untuk Jati Diri Arsitektur Di Indonesia. Makalah. _____. Surabaya, _____:_____.

Marinda, Antariksa, Ridjal M Abraham. Pola Ruang Dalam pada Rumah Tinggal Tradisional Jawa Di Desa Brayut, Yogyakarta.

Marzuki. _____. Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa dalam Perspektif Islam. Makalah. _____. _____, _____: _____.

Suryono, Alwin. _____. Pelestarian Budaya Bali dalam Arsitektur Masa Kini pada Resort Royal Pita Maha Di Ubud – Bali. Makalah. _____. Bandung, _____:_____.

Laporan Penelitian

Paramadhyaksa, I Nyoman Widya., Ida Bagus Gde Primayatna, I gusti Agung Bagus Suryada. 2013. *Kajian Komprehensif Tentang Makna Filosofis Arsitektur Candi Jawa*. Laporan Hasil Penelitian Teknik Arsitektur. Denpasar: Universitas Udayana.

Suryono, Alwin. 2012. *Pelestarian Arsitektur Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. Laporan Hasil Penelitian. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan.

Suryono, Alwin. 2013. *Fokus Pelestarian dan Makna Kultural Pelestarian Arsitektur Bangunan Arsitektur Indis Di Kota Bandung dan Yogyakarta (Kasus Aula Barat ITB. dan RS. Panti Rapih)*. Laporan Hasil Penelitian. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Suryono, Alwin., dkk. 2017. *Pelestarian Aspek Bentuk – Fungsi Arsitektur Bangunan Cagar Budaya Tradisional Ikonik Di Pulau Bali*. Laporan Hasil Penelitian Hibah RISTEKDIKTI. _____.: Universitas Katolik Parahyangan.

Suryono, Alwin., dkk. 2019. *Pelestarian Tradisi Budaya Bali dalam Arsitektur Bangunan Publik Masa Kini: Pada Bangunan Mandala Agung Puri Ahimsa Di Desa Mambal – Bali*. Laporan Hasil Penelitian Monodisiplin LPPM. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Skripsi/ Tesis/ Disertasi

Johan, Dennis. 2013. *Perancangan Furnitur dan Aksesoris untuk Kamar Tidur Hotel Amanjiwo*. Skripsi, Desain/Desain Interior. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

_____. _____. _____. _____. Tesis, : Universitas Bina Nusantara.

Buku

Ching, Francis D. K. 2008. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tataan*. Jakarta: Erlangga.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1983/1984. *Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Tengah*. Semarang: Proyek IDKD Jawa Tengah.

Endraswara, Suwardi. 2015. *Agama Jawa*. Yogyakarta: Narasi.

Endraswara, Suwardi. 2016. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala.

Herusatoto, Budiono. 1985. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita.

Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mulyono, Sri. 1979. *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang*. Jakarta: P.T. Gunung Agung.

Orbasli, A. 2008. *Architectural Conservation*. Oxford: Blackwell Science Ltd.

Ronald, Arya. 2005. *Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soeroto, Myrtha. 2011. *Pustaka Budaya dan Arsitektur Jawa*. Jakarta: MYRTLE Publishing.

Suseno, Franz Magnis. 1984. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia.

Undang-undang dan Peraturan Lainnya

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 tentang Kebudayaan Nasional Indonesia.

Internet

Al Marie, Bambang Khusen. 2018. Rumah Tradisional (3): Tata letak dan Tata Ruang Rumah Pedesaan Jawa. (<https://bambangkhusenalmarie.wordpress.com/2018/01/21/rumah-tradisional-3-tata-letak-dan-tata-ruang-rumah-pedesaan-jawa/>), diakses: 3 Maret 2020).

Indra, Rahman. 2017. Lelap dalam Kedamaian di Magelang. (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20171015140443-269-248516/lelap-dalam-kedamaian-di-magelang>), diakses: 3 Maret 2020).

Pramudyo, R. Kasto. 2014. Ajaran Tentang Ketuhanan. (<http://wikubuwono.blogspot.com/2014/06/ajaran-tentang-ketuhanan.html>, diakses: 13 Maret 2020).

Menyesuaikan Kareteristik Budaya Setempat. 2008. (<https://nasional.kompas.com/read/2008/12/09/09472046/menyesuaikan.kareteristik.budaya.setempat?page=all>, diakses: 31 Januari 2020).